

BAB II

KEADAAN DESA DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN NUURUL QURAN

A. Desa Bukateja

1. Letak Geografis

Secara administratif, Desa Bukateja merupakan salah satu desa di Kecamatan Bukateja termasuk dalam wilayah Daerah Tingkat II Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan Bukateja merupakan kecamatan di bagian timur dari Kabupaten Purbalingga yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjarnegara. Ada empat batas-batas wilayah Desa Bukateja dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lamuk Kecamatan Kejobong.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Majasari Kecamatan Bukateja.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bajong Kecamatan Bukateja.

Wilayah Desa Bukateja secara administratif terbagi dalam 5 (lima) Dusun yang terdiri dari 47 RT dan 10 RW, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Wilayah Kadus I terdiri dari 9 RT dan 2 RW.
- b. Wilayah Kadus II terdiri dari 9 RT dan 2 RW.
- c. Wilayah Kadus III terdiri dari 9 RT dan 2 RW.
- d. Wilayah Kadus IV terdiri dari 11 RT dan 2 RW
- e. Wilayah Kadus V terdiri dari 9 RT dan 2 RW.

Luas wilayah Desa Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga kurang lebih 462.0140 Ha dengan tata guna tanah sebagai berikut :

Tabel 1. Tata guna tanah Desa Bukateja

No.	Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Tanah Sawah	271.6250
2.	Tanah Tegalan	63.4160
3.	Tanah Pemukiman	58.4590
4.	Tanah lain-lain	68.0140
	Jumlah	462.0140

Sumber : Monografi Desa Bukateja Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi penggunaan lahan sebagian besar di gunakan untuk tanah sawah yaitu 271.6250 ha dari luas 462.0140 ha. Urutan kedua adalah tanah lain-lain seluas 68.0140 ha, kemudian urutan ketiga yaitu tanah tegalan seluas 63.4160 ha dan terakhir adalah tanah pemukiman dengan luas 58.4590 ha..

2. Sosial

Jumlah penduduk Desa Bukateja pada bulan Desember 2012 tercatat 8.657 jiwa yang terdiri dari :

- a. Laki-laki : 4.350 jiwa;
- b. Perempuan : 4.307 jiwa.

Adapun keadaan penduduk Desa Bukateja sampai akhir bulan Desember 2012 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Penduduk Desa Bukateja Menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	609 Orang
2	Buruh Tani	88 Orang
3	Pengusaha	181 Orang
4	Pedagang	227 Orang
5	Buruh Bangunan	34 Orang
6	Penjahit	11 Orang
7	PT	623 Orang
8	PNS	86 Orang
9	TNI	7 Orang
10	Polri	8 Orang
11	Pensiunan	41 Orang
12	Karyawan BUMN/BUND	13 Orang
13	Lain-lain	617 Orang
14	Kelompok Tani	9 Kelompok

Sumber : Data Statisitik Kependudukan Desa Bukateja Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Bukateja beraneka ragam profesi di antaranya adalah petani 609 orang, buruh tani 88 orang, pengusaha 181 orang, pedagang 227 orang, buruh bangunan 34 orang, penjahit 11 orang, PT 623 orang, PNS 86 orang, TNI 7 orang, Polri 8 orang, pensiunan 41 orang, karyawan BUMN/BUND 13 orang, kelompok tani 9 kelompok dan lain-lain 617 orang.

3. Agama

Penduduk di Desa Bukateja memeluk agama Islam sebanyak 8.491 orang, Kristen 143 orang, Katholik 21 orang, Hindu 2 orang dan Buddha tidak ada yang menganut. Jadi Mayoritas di Desa Bukateja memeluk agama Islam yang paling banyak di anut. Sarana tempat ibadah di Desa Bukateja terdiri dari 4 masjid,6 musholla untuk agama Islam, untuk agama Katholik dan Buddha mereka beribadah di pusat kota, sedangkan agama Hindu tidak ada tempat ibadah di desa tersebut.

Sumber: Data Statistik Kependudukan Desa Bukateja Tahun 2012

4. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bukateja

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	47 Orang
2	Tamat SD	3.706 Orang
3	Tamat SLTP	2.030 Orang
4	Tamat SLTA	889 Orang
5	Diploma 1	88 Orang
6	Diploma 2	90 Orang
7	Diploma 3	72 Orang
8	S.1	496 Orang
9	S.2	9 Orang

Sumber: Data Statistik Kependudukan Desa Bukateja Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penduduk Desa Bukateja di bidang pendidikan sangat baik terutama dari tamatan SLTA 889 orang, Diploma I 88 orang, Diploma II 90 orang, Diploma III 72 orang S.1 496

orang, S.2 9 orang. Hanya saja sebagian besar penduduk hanya tamat SD 3.706 orang dan tamat SLTA 2.030 orang serta 47 orang tidak tamat SD.

5. Aparat Pemerintahan Desa Bukateja.

Tabel 4. Daftar aparat pemerintahan Desa Bukateja.

No	Nama	Jabatan
1	H. Nasir	Kepala Desa
2	Ibnu Salim, S.Ag.SH	Sekretaris Desa
3	Sugiharto	Kadus I
4	Tuti Mariyah	Kadus II
5	Pawit Yuli Pambudi	Kadus III
6	Tugino	Kadus IV
7	Sri Ankati	Kadus V
8	Robangi B.P	Kaur Pemerintahan
9	Kristianto	Kaur Pembangunan
10	Santosa	Kaur keuangan
11	Ali Muhamad	Kaur kesra
12	Kuat Subandi	Kaur Umum
13	Solechan	Staf Pemerintahan
14	Djamali	Staf Pembangunan
15	Sutikno	PTL.Pengairan
16	Mujafar	P3N

Sumber: Data Statistik Kependudukan Desa Bukateja Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa struktur organisasi Desa Bukateja yaitu H.Nasir menjabat sebagai kepala desa, Ibnu Salim S.Ag.SH sebagai sekretaris desa, Sugiharto sebagai kadus I, Tuti Mariyah sebagai kadus II, Pawit Yuli Pambudi sebagai kadus III, Tugino sebagai kadus IV, Sri Ankati sebagai kadus V, Robangi sebagai kaur pemerintahan, Kristianto sebagai kaur pembangunan, Santosa sebagai kaur

keuangan, Ali Muhamad sebagai kaur kesra, Kwat Subandi sebagai kaur umum, Solechan sebagai staf pemerintahan, Djamali sebagai staf pembangunan, Sutikno sebagai PTL pengairan dan Mujafar sebagai P3N.

B. Gambaran Pondok Pesantren Nuurul Qur'an

Sebelum masuk ke dalam pembahasan berdirinya dan perkembangan Pondok Pesantren Nuurul Quran, penulis perlu mengenalkan kondisi wilayah dusun IV secara umum, dimana Pondok Nuurul Quran terletak di dusun IV Desa Bukateja. Pembahasan mengenai dusun IV lebih difokuskan pada kondisi masyarakat dusun IV yang dilihat dari keadaan sosiokulturalnya, terutama kaitannya dengan keberadaan pondok pesantren di dusun tersebut. Dusun IV, secara administratif masuk dalam wilayah Desa Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Secara tipologi desa, desa ini dibagi menjadi lima dusun, yaitu dusun I, dusun II, dusun III, dusun IV dan dusun V .

Pondok Pesantren Nuurul Quran di Desa Bukateja juga berbatasan dengan beberapa desa tetangga, antara lain: di sebelah utara berbatasan dengan desa Lamuk Kejobong, sebelah timur berbatasan dengan desa Kedungjati, sebelah selatan berbatasan dengan desa Majasari dan sebelah barat berbatasan dengan desa Bajong.

Secara sosiokultural, masyarakat di Desa Bukateja memiliki beberapa kebiasaan yang berbeda dengan desa-desa tetangganya. Desa dengan jumlah penduduk sekitar 8.657 jiwa, secara keseluruhan adalah beragama Islam.

Dilihat dari mata pencahariannya, secara umum masyarakat Desa Bukateja bekerja pada sektor pertanian sejumlah 607 jiwa, buruh tani sejumlah 88 jiwa, pengusaha 181 jiwa, PNS 86 jiwa, TNI 7 jiwa, pedagang 227 jiwa, polisi 8 jiwa, penjahit 11 jiwa, buruh bangunan 34 jiwa, jasa 623 jiwa, pensiunan 41 jiwa, karyawan BUMN/BUND 13 jiwa, kelompok tani 9 kelompok, dan lain-lain 617 jiwa (Data monografi Desa Bukateja pada tahun 2012).

Pondok pesantren Nuurul Quran terletak di Desa Bukateja, Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, yaitu tepatnya di Dusun IV tepatnya di Jl Warudoyong RT 02 RW 07 Desa Bukateja. Jarak dari kota kabupaten kira-kira 12 km. Pondok pesantren Nuurul Qur'an ini terletak di dalam desa dan berbatasan dengan rumah penduduk, tetapi letak pondok pesantren sangat strategis dan mudah dicari. Dari segi geografis, Pondok Pesantren Nuurul Qur'an cukup dekat dengan pusat kota, pasar dan pusat pemerintahan tingkat kecamatan yaitu 700 meter. Kondisi demikian sudah barang tentu banyak mempengaruhi proses perubahan sosial dalam tubuh pesantren meskipun tetap berusaha menjaga dan mempertahankan nilai-nilai tradisi keagamaan yang luhur.

Pondok Pesantren Nuurul Quran yang berada di Desa Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Purbalingga yang dekat dengan berbatasan Kabupaten Banjarnegara. Pondok pesantren yang didirikan sekitar tahun 1987 oleh K.H Ichanuddin Yusuf dan Nyai Hj Siti Qomariyah Ichan yang sudah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Pada tanggal 5 Agustus 2009

pada usia 67 tahun K.H Ichsanuddin Yusuf dipanggil menghadap Sang Kholiq setelah 9 hari beliau dirawat dirumah sakit. Setelah wafatnya K.H Ichsanuddin Yusuf Pondok Pesantren Nuurul Quran sepenuhnya diasuh oleh Nyai Hj Siti Qomariyah beserta segenap putra-putri beliau dan dibantu oleh para santri senior (K.H Arif Mushoddiq, tanggal 11 April 2013).

Pondok pesantren Nuurul Qur'an menghadap ke utara yang berbatasan dengan rumah pengasuh pondok pesantren yaitu K.H Arif Mushoddiq, Agus Imam As'ad selaku adik ipar dari K.H Arif Mushoddiq yang dimiliki oleh pihak pondok pesantren dan rumah penduduk, arah barat yaitu perkebuan, sedangkan arah timur adalah lahan kosong biasanya digunakan untuk menjemur padi oleh penduduk, dan selatan berbatasan dengan rumah penduduk, yaitu bapak minanto. Dilihat dari letak geografisnya, pondok pesantren tersebut sangat strategis untuk ukuran sebuah pondok pesantren karena letaknya yang tidak jauh dari keramaian, yaitu jalan raya jalur perkotaan. Situasi yang tenang dan berbatasan dengan rumah warga ini yang membuat kondisi pondok pesantren Nuurul Quran sangat strategis, sehingga dalam proses pengajarannya bisa tenang dan mudah dipahami.

Ajaran-ajaran Islam bagi masyarakat Desa Bukateja tidak hanya sebagai pengetahuan, namun diaplikasikan dalam aktivitas kehidupannya. Menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah di masjid-masjid desa, merupakan aktivitas yang umum bagi masyarakat desa tersebut, dari mulai anak-anak hingga orang tua. Selain itu, budaya berpakaian seperti santri pada pondok pesantren, juga dapat dilihat di masyarakat Bukateja. Berkembangnya

pola hidup yang Islami, tentunya tidak lepas dari keberadaan Pondok Pesantren Nuurul Quran di desa tersebut.

Mayoritas masyarakat Desa Bukateja merupakan muslim nahdiyyin yang menganut aliran Islam Nahdlatul Ulama (NU). Tetapi masyarakat Bukateja tidak membedakan antara NU, Muhammadiyah, Ahmadiyah dan lain-lain, mereka tidak saling mencela satu sama lain karena mereka menganggap semua agama Islam itu sama. Aktivitas-aktivitas keagamaan akan sangat kelihatan pada hari-hari tertentu, terutama dimalam Jumat. Kegiatan *berjajen* dan yasinan atau tahlilan merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Desa Bukateja saat malam Jumat.

Pondok Pesantren Nuurul Quran merupakan salah satu dari sekian banyak jumlah pondok pesantren yang ada di wilayah Kabupaten Purbalingga, yaitu tepatnya di Desa Bukateja Kecamatan Bukateja. Pondok pesantren ini sangat eksis di Purbalingga, memiliki jumlah santri yang cukup banyak, dan banyak diminati oleh setiap orang. Jarak yang ditempuh ketika akan ke pusat administrasi kabupaten adalah sekitar 12 km, sekitar 15 menit perjalanan. Sebagai acuan jalan, jika diambil dari arah pusat administrasi Kabupaten Purbalingga adalah sekitar 11 km ke timur hingga sampai di pertigaan pasar atau polsek Kecamatan Bukateja. Dari pasar atau polsek belok kiri sekitar 1 Km, kemudian ada pertigaan belok kanan menuju pondok pesantren. Walau letaknya cukup jauh sekitar 1 km dan tidak berada di jalur jalan raya kota, namun letak pondok pesantren dekat dengan jalan raya desa, namun sepanjang

jalan dari pondok pesantren banyak berdiri bangunan-bangunan sekolah, mulai TK hingga sekolah tingkat menengah atas, baik negeri atau swasta, baik yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama Republik Indonesia.

Letaknya yang berada di pedalaman desa, hal yang wajar dan harus dimaklumi jika letak pendirian pondok pesantren secara umum berada di daerah yang jauh dari lingkungan perkotaan 12 km. Posisi letak seperti ini terkait dengan beberapa hal, antara lain untuk menambah tingkat kefokusannya santri dalam menuntut ilmu. Saat ini, letak pondok pesantren sudah dalam wilayah yang strategis di desa tersebut. Selain didukung dengan infrastruktur jalan yang sudah baik, keberadaan pondok pesantren yang tidak jauh dari kantor pemerintahan desa atau balai desa, menjadikan wilayah di sekitar pondok pesantren banyak berdiri bangunan rumah baru. Dekatnya jarak antara kantor pemerintahan desa dan pondok pesantren selaku sentral kegiatan keagamaan desa, merupakan alasan bagi warga sekitar tempat tinggal di daerah tersebut.